

HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN PERILAKU VERBAL BULLYING PADA SISWA KELAS VI SDN 54 SINGKAWANG TAHUN AJARAN 2024/2025

Septy Megasari^{1*}, Emi Sulistri², Evinna Cinda Hendriana³
Fakultas Ilmu Pendidikan, ISBI Singkawang, Indoensia^{1,2,3}

Corresponding Author: Umar, laodeumarpgmi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk :1) mengetahui kecerdasan interpersonal siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang, 2) mengetahui perilaku *verbal bullying* siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang, 3) mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* pada siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat korelasi dengan desain penelitian assosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang dengan jumlah 55 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket kecerdasan Interpersonal dan *Verbal bullying*. Teknik analisis data yaitu rata-rata keseluruhan dan korelasi *Pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri 54 Singkawang masuk dalam kategori sedang yaitu 43,01, 2) perilaku *verbal bullying* siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang masuk pada kategori rendah yaitu 29,88, 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* siswa kelas VI SDN 54 Singkawang, berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0,002 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) sebesar -0,408, dan koefisien determinan sebesar 16,64%.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, *Verbal Bullying*, Angket.

How to Cite : :

DOI : :

Journal Homepage:

This is an open access article under the CC BY SA license

:

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dimulai dari aktualisasi diri dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan untuk mencapai hasil yang baik dan berkualitas. Pendidikan meliputi perencanaan dan penataan pengalaman belajar untuk mengembangkan potensi siswa, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, moral, dan keterampilan untuk keberhasilan individu,

masyarakat, bangsa dan negara (Ismala, dkk, 2019). Aspek utama yang menjadikan negara maju atau tidak, dapat dilihat dari kualitas pendidikan di negara tersebut. Pendidikan yang mampu mewujudkan perbaikan Negara dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu memberikan wadah kepada siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dibutuhkan untuk mengatasi segala problema kehidupan. Pendidikan diarahkan kepada terbentuknya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk dapat memperoleh pengetahuan, dan keterampilan serta masih banyak tujuan dari pendidikan, salah satunya adalah meningkatkan kecerdasan interpersonal (Agustin, dkk, 2021).

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk meneliti, berkolaborasi, dan bekerja sama secara efektif dengan orang lain. Kecerdasan ini memerlukan kemampuan memahami dan merespons emosi, sikap, niat, dan tujuan orang lain (Wahyuni dkk, 2016). Kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama. Ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh ketiganya saling mengisi satu sama lainnya. Dimensi pertama yaitu sosial *sensitivity*, kemampuan untuk merasakan dan mengawasi reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan secara verbal maupun non-verbal, anak yang memiliki sensitivitas tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif. Kedua, sosial *insight*, kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari permasalahan yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Dan yang ketiga sosial *communication*, penguasaan keterampilan komunikasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Kecerdasan interpersonal juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, selain kemampuan untuk menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, termasuk juga kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, dan menangani perselisihan antar teman. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal bisa mempunyai sifat empati dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Namun kenyataan saat ini, masih banyak siswa yang belum mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dengan baik contohnya dalam lingkungan bermain. Seperti yang dinyatakan oleh Fadillah & Tias (2020) bahwa anak belum mampu memilah-milah permasalahan yang bisa diterima oleh temannya, dalam hal ini anak sering mengucapkan kata-kata kasar, mencemooh, mengejek teman, dan sebagainya. Perilaku seperti ini disebut juga perilaku *verbal bullying*. *Verbal bullying* merupakan segala bentuk *bully* yang mengandalkan kata-kata atau bahasa untuk menyerang targetnya. Contoh *Verbal bullying* adalah menghina, mengintimidasi, mengejek, mencemooh atau menyindir seseorang. Misalnya seseorang dipanggil dengan sebutan hewan atau rasis. Perilaku *verbal bullying* ini tidak mengenal usia ataupun gender, bahkan di sekolah sudah sering terjadi peristiwa *bully* tersebut, seperti mengeluarkan kata-kata kasar ataupun mengolok fisik seseorang. *Bully* termasuk perilaku agresif secara dominan dan menyebabkan kerusakan atau tekanan. Dampak

negatif dalam jangka pendek dan panjang dari perilaku *bullying* seperti depresi, kecemasan dan harga diri rendah. Hal demikian menjadi lebih berisiko apabila dilakukan oleh siswa. seorang siswa yang masih duduk di tingkat sekolah dasar rentan untuk melakukan hal tersebut (Marsela, dkk, 2017).

Berdasarkan *prariset* observasi di lingkungan sekolah dan hasil tanya-jawab dengan wali kelas VI SD Negeri 54 Singkawang yaitu Kasus *Verbal Bullying* terjadi ketika waktu istirahat ataupun ketika jam pelajaran kosong, seringkali terdengar anak yang menghina, memberikan julukan negatif, mengeluarkan kata-kata kasar, menakut-nakuti, sering memerintah, menyebarkan gossip, sehingga anak yang terkena *verbal bullying* cenderung menyendiri dan tidak bersosialisasi dengan temannya. Sedangkan menurut Darnius (2015) Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Akan tetapi tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lainnya. Berkaitan dengan variabel yang digunakan, penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abarca (2021) dengan judul "Analisis mengenai Dampak *Verbal Bullying* terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi ". Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya dampak negatif dari perilaku *verbal bullying* yang berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Isnayanti (2020) dengan judul "Hubungan *Verbal Bullying* dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V di SD Inpres Tappanjang Kabupaten Bantaeng".

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin rendah pula perilaku *verbal bullying*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat dalam hal lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya berlokasi di Pulau Jawa dan Sulawesi sedangkan penelitian ini berada di Pulau Kalimantan. Dengan adanya perbedaan lokasi, tentu saja ini merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dijadikan sebuah penelitian.

TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Gardner (Agus Efendi, 2005: 81), kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan dan kemampuan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai budaya. Berdasarkan konsep ini Gardner menemukan bahwa kecerdasan manusia tidak tunggal tapi ganda bahkan tak terbatas. Gardner menemukan 8 kecerdasan yang dimiliki manusia, yang disebutnya dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Kedelapan kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain (Amstrong, 2002: 4). Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi

membuat orang bisa bekerjasama dengan orang lain dan melakukan sinergi untuk membuat hasil-hasil positif (Anita Lie, 2003: 8). Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, menyukai bekerja secara kelompok. Kecerdasan interpersonal bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan (Safaria, 2005: 23).

Kata sosial maupun interpersonal hanya menyebutnya saja yang berbeda, tetapi keduanya menjelaskan maksud dan inti yang sama. Lwin (2008: 197) menjelaskan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian menanggapinya secara layak. Dari beberapa pengertian di atas, maka kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup manusia terkait dengan orang lain, begitu juga seorang anak yang membutuhkan dukungan orang-orang disekitarnya. Keterampilan sosial anak terjalin melalui hubungan dengan teman sebayanya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi dan memahami orang lain dengan baik di lingkungan sekolah dan sosial mereka. Kecerdasan interpersonal tersebut meliputi kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, kemampuan membedakan dan menanggapi secara tepat terhadap ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat orang lain dengan tindakan positif tertentu. Siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung mudah bergaul dengan teman sebayanya, terlihat aktif, serta berprilaku sopan dan ramah terhadap orang yang lebih tua darinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah cenderung bersikap pasif dan selalu terlihat menyendiri. Anderson dalam Safaria (2005: 24) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama yaitu *social sensitivity, social insight, dan social communication*.

2. Pengertian *Verbal Bullying*

Menurut Coloroso (dalam Zakiyah dkk, 2017:328) bahwa *Verbal Bullying* adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki laki berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, dan penghinaan. Lestari (2013:24) juga berpendapat bahwa "Bullying Verbal terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya". Bullying Verbal meliputi menggoda, memberikan nama panggilan, membuat komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, dan mengancam. Sejawa (dalam Muhammad, 2009:232) mengungkapkan "bahwa *Verbal*

Bullying merupakan jenis *bullying* yang juga dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indera pendengaran". Contoh-contoh *Verbal Bullying* antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Verbal Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan yang menggunakan kata-kata, pelecehan, penghinaan, ejekan yang dilakukan oleh anak/remaja (peserta didik) baik laki-laki ataupun perempuan secara berulang kali. Muhammad (2009:232) berpendapat "bentuk *Verbal Bullying* sebagai berikut; memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan didepan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak". Astuti (2008:22) juga berpendapat "bentuk *Verbal Bullying* sebagai berikut; pemalakan, pemerasan, mengancam, menghasut, berkata jorok pada korban, dan menyebarluaskan kejelekan korban". Sucipto (2012:4) juga berpendapat "bentuk *Bullying* Verbal seperti berteriak, meledek, mengata-ngatai, name calling, mengumpat, memarahi, dan memaki". Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bentuk *Verbal Bullying* itu seperti memaki, berkata kotor, menjuluki nama korban karna aneh atau lucu dan sebagainya.

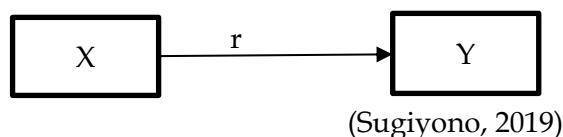
Tindakan *bullying* ada 2 (dua) yaitu *bullying* fisik dan *bullying* non fisik. *Bullying* fisik adalah *bullying* yang di lakukan secara langsung dan di lakukan yang mengarah ke anggota fisik korban, beberapa dari tindakan *bullying* fisik adalah berupa memukul, menendang, mendorong, menjambak, mencubit, adapun selain dari beberapa tindakan *bullying* tersebut termasuk *bullying* fisik adalah mencekik, meninju, mencakar dan meludah anak yang jadi korban *bullying* (Dewi, 2014). *Bullying* non fisik ini di bagi menjadi dua yaitu *bullying* verbal dan non verbal, *bullying* verbal adalah kontak verbal secara langsung. Beberapa tindakan *bullying* verbal seperti mengancam, memermalukan, merendahkan. *Bullying* non verbal adalah perilaku yang non verbal atau tidak langsung contohnya seperti memanipulasi persahabatan hingga retak, mendiamkan seseorang sehingga orang tersebut menjadi terpojokan, dan sengaja menghancurkan seseorang. *Bullying* tersebut menjadi terpojokan dan sengaja mengucilkan seseorang. *Bullying* verbal yang sering terjadi dan yang sengaja di lakukan oleh pelaku secara terus menerus dengan tujuan untuk melukai korban dan membuat tindakan tidak nyaman (Kurniawati, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu Wahyu Rike Istiarti (Skripsi, 2020) dengan judul "Pengaruh verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu". Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dilihat dari hasil hipotesis yang diperoleh yaitu dibuktikan dari hasil pengujian uji "t" diperoleh $t_{hitung} = 11,186$ sedangkan t_{tabel} dengan $df = 78$ pada taraf signifikan 5% yaitu 2,285 . Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,186 > 2,285$) yang berarti hipotesis kerja (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, yaitu artinya ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu. Khaerunnisa dkk., (2023) dengan judul "Hubungan *Verbal Bullying* Dengan

Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar". Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Gambaran Verbal Bullying siswa kelas tinggi dominan terdapat pada kategori sedang. (2) Gambaran Kecerdasan Interpersonal siswa kelas tinggi dominan terdapat pada kategori sedang. (3) terdapat hubungan antara *Verbal Bullying* dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa kelas tinggi di UPT SPF SD Inpres Rappokalling 01 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Rukayah, Asriadi, Rifa Tul Husnah (Jurnal, 2023) dengan judul "*Verbal Bullying* Kaitannya dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar". Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *verbal bullying* memiliki rata-rata 73,04 dan persentase 60,8% dengan kategori sedang dan kecerdasan interpersonal siswa memiliki rata-rata 81,1 dan persentase 67,5% dengan kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa SDN 243 Ujung Salangketo Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada angka yang diperoleh dengan metode statistika. Penelitian ini bersifat korelasional. Korelasi merupakan hubungan timbal balik antar dua variabel atau lebih menggunakan uji statistik untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan atau hubungan. Korelasi adalah uji statistik untuk menentukan kecenderungan dua variabel atau lebih untuk variasi secara konsisten (Creswell, 2015). Penelitian ini menggunakan desain penelitian assosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu kecerdasan interpersonal dengan variabel terikat yaitu perilaku *verbal bullying*. Adapun desain penelitian sebagai berikut.



Keterangan:

- X = Kecerdasan Interpersonal
- Y = *Verbal bullying*
- r = Hubungan variabel X dan variabel Y

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di SD Negeri 54 Singkawang, yang terletak di Jl. Raya Sagatani, Sijangkung, Kec. Singkawang Selatan, Kota Singkawang, Prov. Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 54 Singkawang. pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025, yang akan dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2024. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 54 Singkawang, teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik angket. Analisis data dengan nilai rata-rata keseluruhan dan korelasi *Pearson product moment*. Sebelumnya, dilaksanakan uji prasyarat dengan menguji normalitas dan linieritas. Proses analisis data dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan singkat, tujuan dari penelitian ini untuk : 1) mengetahui kecerdasan interpersonal siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang, 2) mengetahui perilaku *verbal bullying* siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang, 3) mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* pada siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang. Berdasarkan hasil data mengenai kecerdasan interpersonal yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa di kelas VI SD Negeri 54 Singkawang didapat dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 55 siswa. Hasil jawaban dari angket kecerdasan interpersonal disajikan secara ringkas pada Tabel 1. Berikut:

Tabel 1.
Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal SDN 54 Singkawang

Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria
$80\% \leq KI \leq 100\%$	23	86,03	Sangat Tinggi
$60\% \leq KI < 80\%$	30	73,38	Tinggi
$40\% \leq KI < 60\%$	2	55,63	Sedang
$20\% \leq KI < 40\%$	0	0	Rendah
$0\% \leq KI < 20\%$	0	0	Sangat Rendah
Rata-rata keseluruhan		43,01	Sedang

Berdasarkan keterangan Tabel 1, untuk kategori sangat tinggi berjumlah 23 siswa dengan rata-rata 86,03, untuk kategori tinggi berjumlah 30 siswa dengan rata-rata 73,38, untuk kategori sedang berjumlah 2 siswa dengan rata-rata 55,63, untuk kategori rendah dan sangat rendah bernilai 0. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 43,01 menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang masuk dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hal ini sejalan dengan penelitian Darnius, (2015) yang menunjukkan hasil analisis data diperoleh gambaran kecerdasan interpersonal siswa pada kriteria sedang dengan frekuensi relatif 80,2 %. Dan juga pada penelitian Wahyuni, (2017) yang menunjukkan kecerdasan interpersonal siswa berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil data mengenai perilaku *verbal bullying* yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang didapat dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 55 siswa. Hasil jawaban dari angket perilaku *verbal bullying* disajikan secara ringkas pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2.

Hasil Angket *Verbal Bullying* Siswa kelas VI SDN 54 Singkawang

Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria
80% ≤ VB ≤ 100%	0	0	Sangat Tinggi
60% ≤ VB < 80%	17	64,62	Tinggi
40% ≤ VB < 60%	34	49,71	Sedang
20% ≤ VB < 40%	4	35,07	Rendah
0% ≤ VB < 20%	0	0	Sangat Rendah
Rata-rata keseluruhan		29,88	Rendah

Berdasarkan keterangan Tabel 2, untuk kategori sangat tinggi berjumlah 0 siswa, untuk kategori tinggi berjumlah 17 siswa dengan rata-rata 64,62, untuk kategori sedang berjumlah 34 siswa dengan rata-rata 49,71, untuk kategori rendah berjumlah 4 siswa dengan rata-rata 35,07, dan untuk kategori rendah berjumlah 0 siswa. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 29,88, menunjukkan bahwa perilaku *verbal bullying* siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang masuk pada kategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Gultom dkk., (2021) yang menunjukkan perilaku *verbal bullying* berada pada kategori rendah. Dan juga pada penelitian Darnius, (2015) menunjukkan bahwa perilaku *verbal bullying* hasil analisis data diperoleh perilaku *verbal bullying* berada pada kriteria rendah dengan perolehan 67,33 %.

Hubungan kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* pada siswa kelas vi sd negeri 54 singkawang, Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis ini, peneliti melakukan prasyarat analisis data terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada nilai probabilitas $>0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada nilai probabilitas $<0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Statistic	Df	Sig
Kecerdasan Interpersonal	0,100	55	0,200
<i>verbal bullying</i>	0,117	55	0,059

Berdasarkan data pada tabel 3 hasil analisisnya menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa memiliki nilai uji sebesar 0,100 dengan signifikansi sebesar 0,200. Kemudian perilaku *verbal bullying* siswa memiliki nilai uji sebesar 0,117 dengan signifikansi sebesar 0,059. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada probabilitas $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah kecerdasan interpersonal (X) mempengaruhi secara linier dengan perilaku *verbal bullying* siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang dapat disajikan secara ringkas pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Linieritas ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined) Between Groups	3679,293	25	147,172	1,895	,049
Linearity	989,702	1	989,702	12,745	,001
Deviation from Linearity	2689,591	24	112,066	1,443	,172
Within Groups	2252,053	29	77,657		
Total	5931,346	54			

Berdasarkan hasil keterangan tabel 4, dasar pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai *Deviation From Linearity* kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) *Deviation From Linearity* sebesar 0,172. Karena nilai *Deviation From Linearity* yaitu $0,172 > 0,05$ maka antara variabel (X) kecerdasan interpersonal dengan variabel (Y) perilaku *verbal bullying* mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Menentukan rumusan hipotesis statistik H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* pada siswa kelas VI SDN 54 Singkawang. H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* pada siswa kelas VI SDN 54 Singkawang. Hasil analisis data pada tabel 5 dengan menggunakan uji korelasi *Person product moment*. Apabila nilai signifikansi variabel $<0,05$ artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Berdasarkan data pada tabel 5 hasil analisisnya menunjukkan koefisien korelasi yang didapat sebesar -0,408 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil uji korelasi *Person product moment* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	N	R	Sig
Kecerdasan Interpersonal* <i>Verball Bullying</i>	55	-,408**	0,002

Berdasarkan Hasil keterangan tabel 5, jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara kecerdasan interpersonal (X) dengan *verball bullying* (Y) adalah sebesar $0,002 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* pada siswa kelas VI SDN 54 Singkawang dengan bentuk hubungan yang negatif. Berdasarkan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* sebesar $-0,408$. Selanjutnya untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) yaitu 55 orang, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 0,266. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} -0,408 > t_{tabel} 0,266$, maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu $-0,408$ yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara kecerdasan interpersonal (X) dengan perilaku *verbal bullying* (Y) mempunyai hubungan yang cukup kuat. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* pada siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang sebesar 16,64%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, (2017) terbukti dari hasil analisis korelasi antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* diperoleh nilai korelasi $-0,390$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying*. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, maka semakin rendah perilaku *verbal bullying*. Dan pada penelitian Yusuf, (2023) menunjukkan terdapat bahwa hubungan antara keduanya adalah negatif. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal menunjukkan Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi Product Moment (r) sebesar $-0,151$

Pada penelitian yang dilakukan Agusrian, (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi sebesar *product moment* yaitu $-0,402$. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan hubungan negatif dan nilai tingkat signifikansi $0,042 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal (X) mempunyai hubungan terhadap variabel *verbal bullying* (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa pentingnya kecerdasan interpersonal dalam mencegah terjadinya perilaku *verbal bullying* semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin rendah juga perilaku *verbal bullying*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang, untuk kategori sangat tinggi berjumlah 23 siswa dengan rata-rata 86,03, untuk kategori tinggi berjumlah 30 siswa dengan rata-rata 73,38, untuk kategori sedang berjumlah 2 siswa dengan rata-rata 55,63, untuk kategori rendah dan sangat rendah bernilai 0. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 43,01 menunjukan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang masuk dalam kategori sedang.

Perilaku *verbal bullying* siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang, untuk kategori sangat tinggi berjumlah 0 siswa, untuk kategori tinggi berjumlah 17 siswa dengan rata-rata 64,62, untuk kategori sedang berjumlah 34 siswa dengan rata-rata 49,71, untuk kategori rendah berjumlah 4 siswa dengan rata-rata 35,07, dan untuk kategori rendah berjumlah 0 siswa. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 29,88, menunjukan bahwa perilaku *verbal bullying* siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang masuk pada kategori rendah.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* pada siswa kelas VI SDN 54 Singkawang, berdasarkan nilai signifikansi menunjukan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* antara kecerdasan interpersonal (X) dengan *verball bullying* (Y) adalah sebesar $0,002 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* pada siswa kelas VI SDN 54 Singkawang dengan bentuk hubungan yang negatif. Berdasarkan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* sebesar $-0,408$. Selanjutnya untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) yaitu 55 orang, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 0,266. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} -0,408 > t_{tabel} 0,266$, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu $-0,408$ yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara kecerdasan interpersonal (X) dengan perilaku *verbal bullying* (Y) mempunyai hubungan yang cukup kuat. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* pada siswa kelas VI SD Negeri 54 Singkawang sebesar 16,64%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrian, V., & Ritonga, Z. S. (2023). Hubungan Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sdn 101744 Hamparan Perak. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 8(2), 23-31.
- Creswell, J. W. (2015: 664). *Penelitian Kuantitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darnius, S. (2015). Hubungan kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying di SD Negeri 40 Banda Aceh. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 1(2).
- Gultom, I. Y., Adri, H. T., & Indra, S. (2021). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Kecenderungan Perilaku Verbal Bullying Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 121-130.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Wahyuni, A., & Mahmud, H. R. (2017). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying Di Sd Negeri 40 Banda Aceh. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 3(2).
- Yusuf, M. A. (2023). Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Tinggi Di UPT SPF SD Inpres Rappokalling 01 Kecamatan Tallo Kota Makassar.